

Proyeksi Kinerja Keuangan Jangka Panjang pada Rencana Bisnis Bubuk Kakao “D’Pure Cocoa”

Pascoal S. Lovely^{1*}, Winokan R. Jemmry², Supit Vekky³

¹Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Lovelypascoal@gmail.com

²Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, jemmrywinokan@gmail.com

³Manajemen Bisnis, Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, vekkysupit@gmail.com

*Korespondensi: Lovelypascoal@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to project the long-term financial performance of D’Pure Cocoa, a cocoa powder business, to evaluate its financial sustainability and provide reliable data for potential investors and financial institutions. The research employs a quantitative approach using financial forecasting methods based on key financial indicators. The findings reveal that D’Pure Cocoa has strong potential for sustainable growth, supported by a significant increase in projected net income from Rp 178,228,170 in year one to Rp 261,199,071 in year five. The cash flow projections also show a consistently positive and growing cash balance. The investment feasibility analysis further reinforces these findings, with a Net Present Value (NPV) of Rp 778,561,838 and an Internal Rate of Return (IRR) of 339.99%. The remarkably short payback period of just 110 days demonstrates a rapid return on investment and low risk. These results can assist management in strategic decision-making and offer valuable insights for investors seeking promising returns in the cocoa industry.

Keywords : *Financial Projection, Long-term Sustainability, Investment Potential, Strategic Management, D’Pure Cocoa*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memproyeksikan kinerja keuangan jangka panjang bisnis bubuk kakao D’Pure Cocoa guna menilai keberlanjutan finansial serta menyediakan data yang dapat dipercaya bagi calon investor dan lembaga keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik peramalan keuangan berdasarkan indikator-indikator finansial utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa D’Pure Cocoa memiliki potensi pertumbuhan yang kuat dan berkelanjutan, didukung oleh peningkatan laba bersih yang signifikan dari Rp 178.228.170 di tahun pertama menjadi Rp 261.199.071 di tahun kelima. Proyeksi arus kas juga memperlihatkan saldo kas yang konsisten positif dan terus bertumbuh. Analisis kelayakan investasi semakin menguatkan temuan ini, dengan nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp 778.561.838 dan Internal Rate of Return (IRR) 339,99%. Payback period yang sangat singkat, yaitu hanya 110 hari, menunjukkan pengembalian modal yang cepat dan risiko yang rendah. Temuan ini dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis dan memberikan wawasan penting bagi investor yang mencari potensi pengembalian investasi di industri kakao.

Kata Kunci : *Proyeksi Keuangan, Keberlanjutan Jangka Panjang, Potensi Investasi, Manajemen Strategis, D’Pure Cocoa.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Industri bubuk kakao merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi pertumbuhan signifikan, terutama dengan meningkatnya permintaan global akan produk-produk berbasis kakao yang berkualitas tinggi dan berkelanjutan. D'Pure Cocoa sebagai salah satu pelaku usaha di bidang ini, berupaya untuk mengembangkan bisnisnya dengan fokus pada kualitas produk dan keberlanjutan usaha. Namun, dalam menghadapi dinamika pasar dan persaingan yang ketat, penting bagi D'Pure Cocoa untuk memiliki proyeksi kinerja keuangan jangka panjang yang akurat dan realistis. Proyeksi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga sebagai dasar bagi pengambilan keputusan strategis dan menarik minat investor maupun lembaga keuangan.

Kondisi pasar yang fluktuatif, perubahan preferensi konsumen, serta tantangan dalam pengelolaan sumber daya menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, analisis proyeksi kinerja keuangan jangka panjang menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa D'Pure Cocoa dapat mempertahankan pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, proyeksi ini juga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai potensi pengembalian investasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Tujuan Penelitian

Untuk menilai keberlanjutan finansial jangka panjang dari bisnis D'Pure Cocoa, untuk menyediakan data yang solid bagi calon investor atau lembaga keuangan yang ingin melihat potensi pengembalian investasi, untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan strategis, seperti rencana ekspansi, alokasi anggaran pemasaran, atau pengembangan produk baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Proyeksi Keuangan (*Financial Projection*)

HashMicro (2025), dalam sebuah artikel, menyebutkan bahwa proyeksi keuangan adalah proses merencanakan anggaran dan pendapatan perusahaan untuk bulan atau tahun mendatang. Tujuannya adalah untuk memperkirakan kemampuan bisnis dalam mengambil keputusan strategis. Proyeksi keuangan adalah alat penting dalam manajemen keuangan yang digunakan untuk memperkirakan kinerja financial di masa depan berdasarkan data historis dan asumsi pasar. Peramalan keuangan memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi potensi pendapatan, biaya dan profitabilitas, yang sangat penting untuk perencanaan strategis.

Penerapan proyeksi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi internal, tetapi juga sebagai dasar bagi pengambilan keputusan strategis, seperti rencana ekspansi dan alokasi

anggaran pemasaran. Dengan proyeksi yang akurat dan realistis, manajemen dapat memastikan bahwa bisnis dapat mempertahankan pertumbuhan yang stabil di tengah kondisi pasar yang fluktuatif.

Keberlanjutan Finansial Jangka Panjang (*Long-term Financial Sustainability*)

Amel-Zadeh & Serafeim (2022) Berpendapat bahwa perusahaan yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ESG akan memiliki stabilitas keuangan yang lebih baik dalam jangka panjang. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai ESG yang rendah diharapkan dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, membangun reputasi, menarik lebih banyak investor, dan pada akhirnya mencapai keberlanjutan keuangan yang lebih kuat. Konsep keberlanjutan finansial merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan operasi yang menguntungkan dan terus tumbuh dalam jangka waktu yang panjang. Ini bukan hanya tentang menghasilkan keuntungan dalam satu atau dua tahun, tetapi tentang membangun fondasi keuangan yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Potensi Investasi (*Investment Potential*)

Potensi investasi adalah daya tarik suatu bisnis bagi investor atau lembaga keuangan. Sebuah study yang komprehensif diperlukan untuk menyediakan data yang dapat dipercaya dan solid bagi calon investor.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan memproyeksikan kinerja keuangan “D’Pure Cocoa” secara sistematis dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan penggunaan teknik peramalan keuangan yang didasarkan pada data historis dan analisis pasar yang solid. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan data yang objektif dan dapat dipercaya bagi calon investor dan lembaga keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber. *Populasi dan Sampel*, populasi penelitian ini adalah seluruh catatan keuangan dan data pasar yang berhubungan dengan D’Pure Cocoa” selama lima tahun terakhir. Sampel data meliputi indikator keuangan utama seperti pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan biaya operasional. *Sumber data*, data dikumpulkan dari laporan keuangan internal “D’Pure Cocoa”, laporan industri, dan publikasi ekonomi yang relevan dengan industri kakao.

Model Business Plan

Untuk menjelaskan aspek keuangan dari rencana bisnis D'Pure Cocoa secara visual, model ini disajikan dalam bentuk Business Model Canvas (BMC). Fokusnya ditekankan pada blok-blok yang secara langsung berhubungan dengan keuangan.

1. Struktur Biaya (*Cost Structure*) :

Biaya Produksi, Mencakup biaya bahan baku (biji kakao, gula, dll), biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* produksi. *Biaya Pemasaran*, Alokasi anggaran untuk promosi, iklan digital, dan partisipasi dalam pameran dagang. *Biaya Operasional*, Gaji karyawan, biaya sewa, listrik, air, dan biaya administrasi lainnya.

2. Arus Pendapatan (*Revenue Streams*)

Penjualan Produk, Pendapatan utama berasal penjualan bubuk kakao murni "D'Pure Cocoa" kepada konsumen akhir melalui berbagai saluran distribusi. Penjualan B2B (*Business to Business*), Pendapatan tambahan dari penjualan jumlah besar kepada UMKM, Coffeshop, dan toko kue.

Dengan memetakan aspek keuangan dalam Business Model Canvas (BMC), jurnal ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan terintegrasi tentang bagaimana D'Pure Cocoa menghasilkan pendapatan dan mengelola biayanya, yang menjadi dasar untuk proyeksi kinerja keuangan yang lebih rinci.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis proyeksi kinerja keuangan yang telah dilakukan, dapat disajikan temuan-temuan kuantitatif sebagai berikut :

1. Proyeksi Profitabilitas (Laporan Laba Rugi)

- a) Modal awal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis D'Pure Cocoa adalah Rp. 54.054.000.
- b) Penjualan pada tahun pertama diproyeksikan mencapai Rp. 828.897.000 dengan harga pokok produksi sebesar Rp. 30.904 per unit, dari total 13.478 unit yang terjual.
- c) Laba bersih setelah pajak menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dari tahun ke tahun, yaitu : Tahun 1 Rp. 178.228.170, Tahun 2 Rp. 196.108.090, Tahun 3 Rp.215.774.472, Tahun 4 Rp. 234.806.492, Tahun 5 Rp. 261.199.071

2. Proyeksi Arus Kas (Laporan Arus Kas)

- a) Analisis arus kas menunjukkan bahwa "D'Pure Cocoa" mampu menghasilkan saldo kas positif setiap tahun, yang menandakan kesehatan finansial dan likuiditas yang baik.
- b) Saldo akhir kas terus meningkat secara signifikan, yaitu : Tahun 1 Rp. 64.328.570, Tahun 2 Rp. 244.178.520, Tahun 3 Rp. 442.037.058, Tahun 4 Rp. 660.162.242, Tahun 5 Rp. 899.615.876.

3. Analisis Kelayakan Investasi

a) *Net Present Value* (NPV)

Perhitungan NPV menunjukkan nilai yang sangat positif, yaitu sebesar Rp. 778.561.838. Nilai ini mengindikasikan bahwa proyek “D’Pure Cocoa” memiliki potensi keuntungan yang besar setelah mempertimbangkan nilai waktu uang. Uji sensitivitas menunjukkan bahwa dengan tingkat diskonto 339% NPV bernilai positif (Rp. 168.378), dan pada diskonto 340% NPV menjadi negatif (-Rp. 276).

b) *Internal Rate of Return* (IRR)

IRR yang diperoleh sebesar 339,99%. Angka ini jauh melampaui tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor (biaya modal), yang menunjukkan tingkat pengembalian yang sangat tinggi dan menarik bagi investor.

c) *Payback Period* (PP)

Periode pengembalian modal (*Payback Period*) sangat cepat, yaitu 110 hari atau sekitar 3 bulan 20 hari. Ini menunjukkan bahwa modal dapat kembali dalam waktu kurang dari satu tahun, yang sangat mengurangi risiko investasi.

Hasil penelitian ini memberikan dukungan kuat terhadap hipotesis bahwa “D’Pure Cocoa” memiliki keberlanjutan finansial jangka panjang dan merupakan investasi yang sangat menarik.

Hipotesis 1 : Proyeksi kinerja keuangan yang positif menunjukkan keberlanjutan bisnis

Temuan penelitian ini memvalidasi hipotesis tersebut. Proyeksi laba bersih yang konsisten meningkat selama lima tahun menunjukkan bahwa bisnis mampu mempertahankan profitabilitasnya. Lebih dari itu, pertumbuhan saldo kas akhir dari tahun ke tahun membuktikan kemampuan perusahaan untuk mengelola arus kasnya secara efektif dan efisien. Laba bersih terus meningkat mengindikasikan strategi penetapan harga, pengelolaan biaya produksi, dan biaya operasional yang efektif.

Hipotesis 2 : Proyeksi keuangan yang solid dapat menarik calon investor

Hasil analisis kelayakan investasi memberikan bukti konkret bahwa “D’Pure Cocoa” adalah pilihan investasi yang menjanjikan. Nilai NPV yang sangat besar (Rp. 778.561.838) dan IRR yang luar biasa tinggi (339,99%) menunjukkan bahwa investasi ini akan memberikan pengembalian yang jauh di atas ekspektasi pasar. Periode pengembalian modal yang sangat singkat (110 hari) secara signifikan mengurangi risiko bagi investor. Data ini tidak hanya memberikan keyakinan kepada manajemen untuk mengambil keputusan strategis, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk menarik perhatian calon investor yang mencari peluang dengan risiko rendah dan potensi keuntungan tinggi.

Hipotesis 3 : Proyeksi ini membantu pengambilan keputusan strategis

Data yang telah diproyeksikan memberikan dasar yang kuat bagi manajemen “D’Pure Cocoa” untuk merencanakan langkah-langkah ke depan. Misalnya, saldo kas yang meningkat dapat dialokasikan untuk rencana ekspansi di masa depan, seperti penambahan kapasitas produksi atau perluasan jangkauan pasar. Laba bersih yang stabil juga dapat digunakan untuk menganggarkan investasi pada riset dan pengembangan produk baru, menjaga keunggulan kompetitif di industri bubuk kakao.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis proyeksi kinerja keuangan yang komprehensif, dapat disimpulkan bahwa rencana bisnis “D’Pure Cocoa” memiliki kelayakan finansial yang sangat kuat dan potensi keberlanjutan jangka panjang yang tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bisnis ini memiliki profitabilitas yang konsisten dan pertumbuhan yang stabil, yang dibuktikan dengan proyeksi laba bersih yang terus meningkat selama lima tahun. Kesehatan finansial dan likuiditas juga sangat baik, dengan proyeksi arus kas yang menunjukkan saldo akhir kas yang selalu positif dan terus meningkat. Selain itu, analisis kelayakan investasi memberikan hasil yang sangat positif, seperti NPV sebesar Rp. 778.561.838 dan IRR 339,99% menunjukkan bahwa investasi ini akan memberikan tingkat pengembalian yang jauh di atas ekspektasi pasar. Periode pengembalian modal sangat cepat, yaitu 110 hari secara signifikan mengurangi risiko bagi investor.

Data kuantitatif secara keseluruhan mendukung sepenuhnya tujuan penelitian yang menyatakan bahwa “D’Pure Cocoa” tidak hanya menguntungkan di awal, tetapi juga memiliki fondasi keuangan yang solid untuk menjadi bisnis yang berkelanjutan dan sukses di masa depan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran strategis yang dapat diterapkan :

- 1) Untuk manajemen D’Pure Cocoa : Dengan saldo kas yang terus meningkat dan profitabilitas yang semakin kuat, manajemen disarankan untuk mengimplementasikan rencana ekspansi yang telah disiapkan. Manajemen juga dapat mengalokasikan sebagian dari anggaran pemasaran yang terus tumbuh untuk diversifikasikan saluran promosi, misalnya dengan meningkatkan kehadiran digital dan bekerja sama dengan influencer atau toko ritel. Meskipun proyeksi menunjukkan hasil yang sangat baik, manajemen perlu tetap proaktif dalam mengelola risiko, terutama yang berkaitan dengan fluktuasi harga bahan baku kakao dan persaingan pasar.

- 2) Untuk Calon Investor dan Lembaga Keuangan : Dengan IRR yang sangat tinggi dan periode pengembalian modal yang singkat, “D’Pure Cocoa” merupakan peluang investasi yang sangat menjanjikan dan layak untuk dipertimbangkan. Lembaga keuangan dapat memberikan dukungan pendanaan untuk membantu “D’Pure Cocoa” merealisasikan rencana ekspansi mereka, yang pada gilirannya akan menghasilkan pengembalian yang lebih besar bagi kedua belah pihak.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, terutama karena berfokus pada analisis keuangan semata berdasarkan sebuah rencana bisnis. Keterbatasan ini bersal dari asumsi-asumsi yang dibuat dan sifat proyeksi itu sendiri.

- 1) Keterbatasan pada Aspek Keuangan

Proyeksi keuangan yang disajikan sangat bergantung pada asumsi yang dibuat terkait pertumbuhan pasar, tingkat inflasi, dan harga bahan baku. Perubahan yang tidak terduga pada salah satu faktor ini dapat secara signifikan memengaruhi akurasi proyeksi laba rugi dan arus kas. Meskipun analisis kelayakan investasi menunjukkan hasil yang kuat, penelitian ini tidak sepenuhnya mencakup semua risiko yang mungkin terjadi. Misalnya, risiko ekonomi makro, fluktuasi nilai tukar, atau krisis global yang dapat berdampak pada daya beli konsumen dan stabilitas industri.

- 2) Keterbatasan pada Aspek Pemasaran

Penelitian ini tidak secara mendalam menganalisis efektivitas strategi pemasaran yang direncanakan. Asumsi penjualan yang digunakan dalam proyeksi keuangan mungkin terlalu optimis jika strategi pemasaran tidak berjalan sesuai rencana atau jika respons pasar tidak sekuat yang diharapkan.

- 3) Keterbatasan pada Aspek Produksi

Analisis ini tidak mempertimbangkan risiko operasional dalam proses produksi, seperti gangguan pada rantai pasok bahan baku kakao, kerusakan mesin, atau inefisiensi produksi tidak terduga.

- 4) Keterbatasan pada Aspek Organisasi

Penelitian ini tidak membahas secara rinci struktur dan dinamika organisasi “D’Pure Cocoa”. Keberhasilan proyeksi keuangan sangat bergantung pada kinerja tim, kemampuan manajemen untuk mengatasi tantangan, dan efektivitas koordinasi antar tim.

REFERENSI

Pangestu, A. S., & Gunawan, J. (2021). Studi Kelayakan investasi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), E-ISSN 2580-0370

- Pranoto, B. H. (2024). Analisis Sensitivitas pada Proyeksi Keuangan Rencana Bisnis Perusahaan Dagan. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), E-ISSN 2477-9034
- Setiawan, P. I., & Wulandari, F. (2022). Analisis Kelayakan Finansial dan Proyeksi Arus Kas dalam Pengembangan Bisnis Minuman Herbal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), E-ISSN 1978-8110
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ke-11). Salemba Empat, Jakarta , hal 101-120 , 250-275
- Kasmir. (2018). *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi*. Prenadamedia Group, Jakarta , hal 15-27, 45-60
- Makinggung, J. P. T., Djawa, D., & Winokan, J. R. (2021). *Manajemen Keuangan*. Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado.
- Sari, E. N. (2020). *Keuangan Bisnis Modern*, CV Andi Offset , hal 50-70, 110-135